







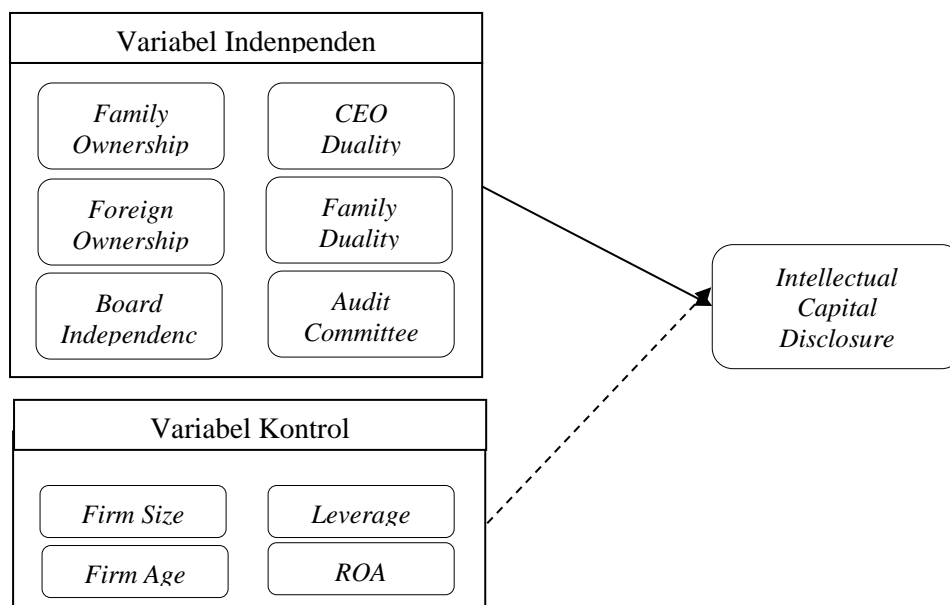




penelitian. Dalam tahun yang sama Sonnier, P.P Carson, dan K.D Carson (2009) mengambil perusahaan sektor teknologi dengan menggunakan NAICS (*North American Industry Classification System*) sebagai sampel untuk meneliti pengaruh tipe industri terhadap ICD.

Salleh dan Clivon (2015) melakukan observasi mengenai modal intelektual pada perusahaan yang bergerak di bidang teknologi. Hal ini dikarenakan peneliti berpendapat bahwa modal intelektual mudah untuk ditemukan pada perusahaan teknologi yang selalu berkembang dengan menciptakan inovasi-inovasi baru dalam pengembangan produk. Penelitian ini mengambil ukuran perusahaan, tipe auditor, *leverage*, dan profitabilitas sebagai variabel yang diteliti pengaruhnya terhadap modal intelektual.

Penelitian Al-Musalli dan Ismail (2015) menggunakan sampel berupa 74 bank yang terdaftar di dalam bursa GCC (*Gulf Cooperation Council*) dengan tujuan untuk menganalisa pengaruh dari karakteristik dewan terhadap modal intelektual. Karakteristik dewan terbagi menjadi perbedaan latar belakang dewan (*board diversity*), dewan dengan kedudukan ganda (*board interlocking*), ukuran dewan, dan independensi dewan. Muttakin, Khan, dan Belal (2015) juga melakukan penelitian terhadap modal intelektual dengan memanfaatkan 135 perusahaan nirlaba yang terdaftar di bursa Bangladesh sebagai sampel penelitian. Penelitian ini memiliki skema model penelitian sebagai berikut:

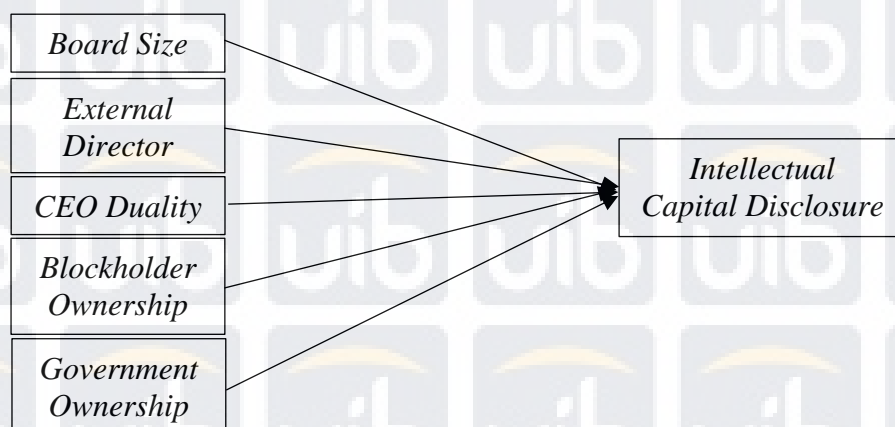


Gambar 2.1 Model Penelitian Pengaruh Dualitas Kepemimpinan, Komite Audit, Independensi Dewan, Kepemilikan Keluarga dan Asing terhadap Modal intelektual. Sumber: Muttakin et al., (2015)

Kamath (2016) melakukan pengujian tentang pengaruh dari kapitalisasi pasar, ukuran perusahaan, tipe industri, performa perusahaan dan total aset perusahaan terhadap modal intelektual. Disisi lain penelitian yang dilangsungkan Baldini dan Liberatore (2016) memanfaatkan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa Itali sebagai objek untuk meneliti pengaruh dari konsentrasi kepemilikan, struktur kepemimpinan, tipe auditor, ukuran dan komposisi dewan terhadap modal intelektual dengan tipe industri sebagai variabel kontrol penelitian.

Stropnik, Korosec, dan Tominc (2017) meneliti pengaruh dari biaya utang (*cost of debt*) terhadap modal intelektual perusahaan. Penelitian dilakukan pada 100 perusahaan tertutup yang berada di Solvenia. Penelitian ini menggunakan data perusahaan selama 2 periode dengan anggapan bahwa pengungkapan yang dilakukan pada laporan tahunan tidak menggambarkan kondisi perusahaan pada saat tanggal neraca, tetapi menggambarkan kondisi pada tahun berjalan.

Mehrotra, Malhotra, dan Pant (2018) melakukan penelitian terhadap modal intelektual. Penelitian ini mengambil sektor perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan struktur kepemilikan sebagai variabel yang diteliti pengaruhnya terhadap ICD perusahaan yang terdaftar di NSE yang berbasis pada India dengan menggunakan metode penelitian regresi. Sedangkan penelitian Alfraih (2018) menggunakan sampel perusahaan yang berada di Pakistan. Penelitian ini memiliki skema model penelitian seperti berikut:



Gambar 2.2 Model Penelitian Pengaruh *Board Size*, *External Director*, *CEO Duality*, *Blockholder* dan *Government Ownership* terhadap Modal Intelektual.

Sumber: Alfraih (2018)

Cardi, Mazzoli, dan Severini (2018) melakukan penelitian terhadap modal intelektual. Penelitian ini meneliti pengaruh dari *gender*, *board age*, *board director*, *board independent*, *board interlock*, *board duality* terhadap *intellectual capital disclosure*. Penelitian mengambil 70 perusahaan Itali IPO pada tahun 2004 sampai 2014.

## 2.3 Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

### 2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap Modal Intelektual

Kepemilikan pemerintah dapat mempengaruhi transparansi perusahaan terhadap publik. Pemerintah dari setiap negara memiliki pengaruh yang berbeda terhadap transparansi perusahaan, setiap pemerintah negara memiliki persepsi tersendiri untuk mengelola badan usaha negara agar lebih baik. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa negara yang menekan badan usaha milik negara untuk melakukan transparansi data, tetapi dibalik itu juga terdapat negara yang mengizinkan badan usaha milik negara untuk tidak mempublikasikan informasi perusahaan kepada publik. Oleh sebab itu, serta-merta kepemilikan pemerintah dalam perusahaan mempengaruhi informasi yang disajikan kepada publik yang diantaranya adalah modal intelektual (Mubaraq & Haji, 2014).

Penelitian Saleh, Rahman, dan Hassan (2009) menemukan terdapatnya hubungan kepemilikan pemerintah dengan modal intelektual. Penelitian ini berindikasi semakin tinggi porsi pemerintah dalam saham perusahaan akan menurunkan kinerja serta pengungkapan modal intelektual perusahaan. Karena pemerintah akan mengedepankan kepentingan sosial dan politik dibandingkan dengan kontinuitas dan laba yang didapatkan oleh perusahaan.

Penelitian Al-musalli *et al.* (2012) meneliti kinerja modal intelektual yang dimiliki oleh bank GCC (*Gulf Cooperation Council*). GCC merupakan suatu aliansi politik yang beranggotakan 6 negara di jazirah Arab yang berkerjasama dalam ekonomi, budaya, keamanan, dan sosial. Penelitian ini menemukan besar atau kecilnya porsi kepemilikan pemerintah dalam perusahaan tidak akan berdampak



pada kinerja modal intelektual dikarenakan pemerintah negara dalam aliansi memberikan hak kontrol kepada pihak swasta.

Penelitian Gan, Saleh, Abessi, dan Huang (2013) menggunakan data 100 perusahaan dengan nilai pasar tertinggi di bursa Malaysia sebagai sampel penelitian. Luaran penelitian menjumpai semakin besar kepemilikan pemerintah akan memperluas penyingkapan informasi modal intelektual perusahaan. Luaran penelitian konsisten dengan Firer dan Williams (2005) yang menjumpai kepemilikan pemerintah akan meningkatkan pengungkapan informasi perusahaan dan menurunkan *agency cost* serta *moral hazard* perusahaan.

Haji dan Ghazali (2013) melakukan penelitian pada perusahaan Malaysia yang dimana pemerintah berinisiatif untuk mengubah industri negara menjadi industri yang berbasis pada pengetahuan sebagaimana di sebutkan di dalam *Third Outline Perspective Plan* (OPP3) yang merupakan rencana pengembangan negara Malaysia dari 2001-2010. Hasil penelitian ini menemukan kepemilikan pemerintah dengan signifikan positif mempengaruhi modal intelektual perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan adanya inisiatif pemerintah dalam mengubah industri negerinya membuat perusahaan yang dikuasai pemerintah akan memiliki kinerja modal intelektual yang bagus. Mubaraq dan Haji (2014) membuktikan bahwa penyingkapan informasi modal intelektual di dalam laporan perusahaan akan dipengaruhi secara signifikan positif terhadap kepemilikan pemerintah.

Perusahaan BUMN bertujuan mengurangi asimetri informasi dan mendapatkan kepercayaan dari publik dengan melakukan penyingkapan informasi yang lengkap. Hal ini karena semakin besar jumlah saham dikuasai pemerintah akan membuat perusahaan tertekan untuk keterbukaan informasi kepada publik yang membuat perusahaan akan menyingkapkan informasi lebih termasuk modal intelektual dalam laporan perusahaan (Rahman, Ahmed, & Hassan, 2017).

Mehrotra, Malhotra, dan Pant (2018) melakukan penelitian apakah pengungkapan modal intelektual dipengaruhi kepemilikan pemerintah. Peneliti melakukan penelitian ini pada perusahaan di India dimana perusahaan sektor publik yang dimiliki oleh pemerintah India cenderung mengungkapkan informasi yang sedikit kepada publik. Lantaran itu modal intelektual pada perusahaan di India dipengaruhi secara negatif oleh kepemilikan pemerintah di negara tersebut.

### 2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Modal Intelektual

Kepemilikan manajerial menunjukkan porsi kepemilikan yang dipegang oleh manajer di dalam perusahaan. Berdasarkan teori agensi, kepemilikan manajerial di dalam perusahaan akan mengurangi biaya agensi yang terjadi, karena direktur atau pemilik perusahaan dapat mempercayai manajer dan tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan dalam mengawasi aktifitas manajer. Hal ini tidak akan berlaku pada perusahaan keluarga atau pemilik perusahaan memiliki kendali penuh (Rashid, 2016).

Rimmel, Nielsen, dan Yosano (2009) melakukan penelitian terhadap perusahaan Jepang yang dimana manajer perusahaan-perusahaan yang sedang melakukan IPO cenderung untuk menutup informasi dan berfokus untuk memaksimalkan profit serta menekan biaya perusahaan sebelum dilakukannya publikasi informasi. Kondisi ini membuat kepemilikan manajerial pada perusahaan Jepang akan menurunkan pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan dan berpengaruh secara negatif kepada modal intelektual. Hasil serupa didapatkan oleh Purwandari dan Purwanto (2013) dengan menggunakan perusahaan terbuka Irdan dan bursa Indonesia sebagai objek penelitian.

Luaran penelitian Isa dan Ismail (2015) menjumpai kepemilikan manajerial mempengaruhi level pengungkapan modal intelektual perusahaan secara positif. Ini berdasar pada teori agensi bahwa asimetri informasi perusahaan dapat berkurang seiring dengan naiknya porsi kepemilikan manajemen yang berada di dalam perusahaan. Manajer yang memiliki porsi kepemilikan yang bagus akan memberikan usaha maksimal untuk mengelola perusahaan dan memberikan informasi yang relevan kepada investor. Sementara di Indonesia tidak terdapat pengaruh porsi saham yang dikuasai manajerial terhadap level pengungkapan informasi modal intelektual. Hal ini dikarenakan pengungkapan sukarela masih rendah dan minim dilakukan di perusahaan-perusahaan Indonesia. Sehingga di simpulkan bahwa tidak terdapat dampak signifikan kepemilikan pemerintah terhadap penyingkapan informasi modal intelektual di perusahaan Indonesia (Soebyakto, Agustina, & Mukhtaruddin, 2015).

Penelitian Chouaibi dan Kouaib (2015) menggunakan perusahaan terbuka di Tunisia sebagai objek penelitian. Hasil penelitian mengindikasikan kepemilikan

manejerial berpengaruh positif terhadap kinerja yang dimiliki perusahaan karena penggabungan kepemilikan dalam sebuah perusahaan dapat membantu perusahaan untuk menyelesaikan masalah investasi termasuk modal intelektual. Penelitian Kateb (2014) mengkonfirmasi dengan adanya porsi saham dikuasai manajemen dalam perusahaan akan mempengaruhi secara positif pada kinerja modal intelektual perusahaan di Prancis.

Romero, Araujo, dan Emmendoerfer (2017) berpendapat bahwa kepemilikan manajerial dalam saham perusahaan merupakan satu cara dalam memberi perlindungan kepada pemegang saham dan pihak yang memiliki hubungan terhadap perusahaan (*stakeholder*). Kepemilikan manajerial ditemukan berdampak positif terhadap penyingkapan informasi perusahaan pada laporan keuangan karena semakin tinggi porsi saham dimiliki manajemen akan membuat manajemen menyingkap informasi yang luas pada laporan keuangan.

Alifia dan Khafid (2018) menganalisa dampak kepemilikan manajerial pada kemampuan penyingkapan informasi didalam laporan keuangan. Menggunakan objek penelitian berupa perusahaan di BEI, penelitian ini menjumpai peningkatan porsi kepemilikan manajerial akan mengakibatkan menurunnya penyingkapan informasi yang dilakukan perusahaan. Karena informasi yang dibutuhkan dapat diakses langsung oleh manajer sehingga membuat perusahaan tidak lagi berfokus untuk melakukan penyingkapan informasi pada publik.

### **2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Modal Intelektual**

Kepemilikan institusional menunjukkan porsi kepemilikan yang dikuasai oleh institusi. Berbasis pada teori agensi, institusi sebagai prinsipal di dalam perusahaan akan memantau kinerja manajemen perusahaan melalui laporan tahunan yang di terbitkan perusahaan. Informasi yang diungkapkan kepada publik akan lebih kompleks dengan adanya institusi sebagai pemegang saham, hal ini dikarenakan institusi membutuhkan informasi yang kompleks dan relevan dalam mengambil keputusan investasinya. Institusi dapat dikategorikan sebagai bank, perusahaan asuransi, serta perusahaan investasi (Alifia & Khafid, 2018).

Penelitian Hidalgo, Garcia-Meca, dan Martinez (2011) menggunakan perusahaan Meksiko sebagai objek penelitian. Kepemilikan institusional dijumpai



berdampak negatif terhadap penyingkapan informasi didalam perusahaan. Hal ini terjadi karena institusi dapat mengakses semua informasi yang mereka perlukan di dalam perusahaan sehingga ini menyebabkan kurangnya tekanan terhadap pengungkapan informasi kepada publik. Kepemilikan institusional tidak seperti kepemilikan managerial yang berfokus untuk memaksimalkan laba perusahaan, institusi lebih berfokus pada tujuan sosial yang membuat perusahaan tidak memiliki kinerja lebih dalam mendapatkan laba yang akan menurunkan modal intelektual perusahaan (Zanjirdar dan Kabiribalajadeh, 2011).

Penelitian yang dilakukan Nurziah dan Darmawati (2014) menggunakan perusahaan manufaktur di BEI sebagai objek pengamatan untuk menganalisa pengaruh kepemilikan institusi dengan pengungkapan informasi modal intelektual. Setelah melewati tahap uji regresi luaran penelitian menjumpai kepemilikan institusional dengan level penyingkapan informasi modal intelektual tidak memiliki hubungan. Menggunakan 80 perusahaan Manufaktur negara Tunisia, Chouaibi dan Kouaib (2015) mendapatkan luaran penelitian yang sama bahwa tidak terdapat pengaruh porsi saham dikuasai oleh institusi. Kedua penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Al-Musalli dan Ismail (2012) yang menemukan terdapatnya indikasi pengaruh negatif porsi saham dikuasai institusi pada kinerja modal intelektual.

Saleh *et al.* (2009) melakukan penelitian terhadap modal intelektual. Peneliti menemukan bahwa institusi memiliki peran penting didalam sebuah perusahaan dimana institusi memegang kendali akan tatakelola serta pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Memiliki kendali dalam perusahaan institusi menjadikan hal tersebut sebagai salah satu alat untuk mengawasi perusahaan dalam menjalankan operasional sehingga penelitian ini berkesimpulan terdapatnya dampak positif kepemilikan institusi pada *intellectual capital* perusahaan.

#### **2.3.4 Pengaruh Kepemilikan Individual terhadap Modal Intelektual**

Kepemilikan individual menunjukkan porsi saham yang dikuasai oleh orang pribadi. Berbasis pada teori agensi, kepemilikan individual akan memunculkan konflik agensi sehingga mengakibatkan munculnya biaya agensi bagi perusahaan. Kepemilikan individual ditemukan berdampak negatif terhadap kinerja maupun tingkat penyingkapan informasi modal intelektual, penelitian ini

telah dilakukan menggunakan perusahaan yang terdaftar pada bursa Istanbul dan Iran (*Tehran Stock Exchange*) sebagai objek penelitian (Nassar *et al.*, 2018; Shahveisi, Khairollahi, & Alipour, 2017).

### **2.3.5 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Modal Intelektual**

Persentase kecenderungan saham satu perusahaan yang dikuasai oleh satu pihak investor secara signifikan dapat disebut sebagai konsentrasi kepemilikan (Shahveisi *et al.*, 2017). Penelitian Li, Pike, dan Haniffa (2008) menggunakan perusahaan Inggris untuk meneliti kinerja modal intelektual. Penelitian ini mengambil konsentrasi kepemilikan sebagai salah satu variabel yang diteliti pengaruhnya terhadap modal intelektual. Penelitian ini menemukan bahwasannya ada dampak negatif konsentrasi kepemilikan pada modal intelektual. Dalam Penelitian ini peneliti mengungkapkan pendapat bahwasannya perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan yang sedikit akan menyingkapkan informasi yang lebih untuk memberikan tanda bahwa manajemen perusahaan bekerja dengan efektif.

Prihatin (2015) memanfaatkan perusahaan perbankan pada BEI sebagai objek penelitian untuk mengetahui hubungan konsentrasi kepemilikan pada modal intelektual. Luaran penelitian menjumpai tidak terdapat dampak konsentrasi kepemilikan pada modal intelektual. Pada tahun sebelumnya, Goebel (2014) melakukan penelitian terhadap modal intelektual dan membuktikan bahwasannya tidak terdapat dampak konsentrasi kepemilikan pada modal intelektual.

Penelitian yang dilakukan oleh Yan (2017) menggunakan konsentrasi kepemilikan sebagai variabel independen terhadap tingkat penyingkapan informasi *intellectual capital* dalam laporan keuangan tahunan yang ada pada perusahaan, dan dalam penelitian ini mendapatkan hasil yang menyatakan bahwasannya konsentrasi kepemilikan memiliki dampak negatif terhadap modal intelektual. Peneliti berpendapat jika perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan, pemegang saham terdapat kemudahan dalam mengakses informasi yang dibutuhkan sehingga manajemen mengungkapkan sedikit informasi di dalam laporan perusahaan yang membuat hubungan perusahaan terhadap pemegang saham minoritas memburuk. Luaran yang sama dijumpai Pisano, Lepore, dan Lamboglia (2017) dalam penelitian terhadap modal intelektual dan membuktikan konsentrasi kepemilikan

memiliki dampak negatif pada modal intelektual. Luaran penelitian selaras pada penelitian Garcia dan Snchez (2010).

Luaran penelitian Hidalgo *et al.* (2011) menemukan bahwasanya konsentrasi kepemilikan berdampak negatif pada modal intelektual. Penelitian menyimpulkan konsentrasi kepemilikan sewaktu-waktu akan menyebabkan masalah kepentingan antara investor pengendali dengan investor lainnya. Terdapat persetujuan dari penelitian dari Hsieh, Ting, Asif dan Le (2019) menjumpai konsentrasi kepemilikan memiliki dampak negatif pada modal intelektual. Hal ini dikarenakan laporan keuangan perusahaan akan kehilangan kepercayaan dari investor karena investor akan berpikiran bahwa laporan keuangan telah dimanipulasi oleh pengendali perusahaan.

### **2.3.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Modal Intelektual**

Ukuran perusahaan merupakan satu pertimbangan dalam menggolongkan besar atau kecilnya satu perusahaan. Terdapat bermacam-macam indikasi dalam pengukuran perusahaan antara lain, besarnya penjualan, total nilai aset, dan saham beredar yang dimiliki perusahaan. Luaran penelitian Hatane *et al.* (2017) mengindikasikan ukuran perusahaan memiliki dampak positif pada modal intelektual. Luaran penelitian ini konsisten dengan Biscotti dan D'Amico (2016) yang menjumpai pada perusahaan teknologi di Italia ukuran perusahaan menjadi berdampak pada modal intelektual.

Dampak ukuran perusahaan pada modal intelektual juga diteliti oleh Bozzolan, O'Regan dan Ricceri (2006) dengan menggunakan dasar pengukuran total penjualan dalam menentukan ukuran perusahaan. Luaran penelitian ini menemukan ukuran perusahaan memiliki dampak positif pada modal intelektual pada perusahaan di Italia dan Inggris. Luaran penelitian konsisten dengan Bruggen *et al.* (2009) yang menjumpai pada 125 perusahaan publik di Australia ukuran perusahaan berdampak positif pada modal intelektual.

Penelitian Prihatin (2015) mengambil perusahaan Indonesia sektor perbankan sebagai objek penelitian. Penelitian ini menemukan bahwasanya ukuran perusahaan mempengaruhi tinggi rendahnya modal intelektual dalam perusahaan perbankan. Luaran penelitian mengindikasikan bahwasanya ukuran perusahaan berdampak positif modal intelektual, hal ini disebabkan perusahaan akan



mendapatkan tuntutan keterbukaan informasi yang lebih tinggi seiring besarnya ukuran perusahaan. Luaran penelitian tidak konsisten dengan penelitian Scaltrito (2010) yang menjumpai pengaruh negatif dari ukuran perusahaan di perusahaan Italia. Luaran penelitian ini konsisten dengan White, Lee dan Tower (2007) yang menjumpai pada perusahaan bioteknologi terdapat dampak positif ukuran perusahaan pada modal intelektual.

Ukuran perusahaan memiliki hubungan pada modal intelektual karena investasi pada modal intelektual akan bertambah seiring besarnya ukuran perusahaan (Appuhami & Bhuyan, 2015) dan pengungkapan informasi mengenai modal intelektual akan lebih luas (Hidalgo *et al.*, 2011). Luaran penelitian tidak konsisten dengan Forte, Trucker, Matonti, dan Nicoli (2012) yang menjumpai pengaruh negatif ukuran skala perusahaan pada modal intelektual. Penelitian Alcaniz Bezares dan Ugarte (2015) menjumpai bahwasanya ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif pada modal intelektual karena informasi yang disajikan oleh perusahaan akan berbanding lurus dengan ukuran perusahaan. Pada sisi lain hal ini juga disebabkan perusahaan besar menjadi perhatian pemerintah karena nilai aset serta pendapatan yang dimilikinya jauh lebih besar dari perusahaan-perusahaan biasa.

### **2.3.7 Pengaruh *Leverage* terhadap Modal Intelektual**

*Leverage* merupakan satu skala untuk mengukur kemampuan solvabilitas perusahaan. Penelitian Ferreira, Branco, dan Moreira (2012) menggunakan perusahaan di bursa Portugal untuk meneliti pengaruh *leverage* pada modal intelektual. Penelitian ini menemukan bahwa *leverage* tidak berdampak pada modal intelektual. Dengan menggunakan dua variabel yang sama Eddine, Abdullah, Hamid, & Hossain (2015) melakukan penelitian terhadap modal intelektual menggunakan metode penelitian berupa *meta-analysis* dalam pengukuran variabel. Penelitian ini membuktikan bahwa *leverage* tidak berdampak pada modal intelektual.

Penelitian White *et al.* (2007) menggunakan perusahaan bioteknologi untuk meneliti pengaruh *leverage* pada modal intelektual. Dengan menggunakan pengukuran *debt to assets ratio* luaran penelitian ini menjumpai bahwasanya tingkat solvensi yang tinggi akan menurunkan penyungkapan informasi modal

intelektual didalam perusahaan. Luaran penelitian Ousama, Fatima, dan Majdi (2012) menjumpai bahwasanya *leverage* memiliki dampak negatif pada modal intelektual di perusahaan Malaysia. Penelitian yang sama dilakukan oleh Bolek & Lyroudi (2015) dengan memanfaatkan perusahaan di bursa Warsaw sebagai objek penelitian. Luaran dari penelitian ini membuktikan dampak negatif *leverage* pada modal intelektual, hal ini dikarenakan semakin tingginya investasi yang dilakukan pada modal intelektual menyebabkan semakin rendahnya *leverage* di perusahaan.

Tidak konsisten pada penelitian sebelumnya, luaran penelitian Biscotti & D'Amico (2016) menjumpai bahwasanya *leverage* memiliki dampak positif pada ICD. Hal ini terjadi karena perusahaan dengan komposisi kewajiban yang tinggi pada aset perusahaan cenderung akan termotivasi untuk melakukan keterbukaan informasi kepada pihak eksternal.

### **2.3.8 Pengaruh Profitabilitas terhadap Modal Intelektual**

Penelitian Garcia-meca, Parra, Larran, dan Martinez (2005) mengambil perusahaan Spanyol sebagai objek penelitian yang menganalisa pengaruh profitabilitas pada ICD. Luaran penelitian ini menjumpai bahwasanya profitabilitas memiliki hubungan lurus dengan ICD karena semakin *profitable* satu perusahaan akan memiliki penyingkapan informasi dalam laporan keuangan yang lebih luas.

Luaran penelitian Cerbioni dan Parbonetti (2007) menjumpai bahwasanya terdapat dampak positif profitabilitas pada modal intelektual di perusahaan terbuka di Amerika Serikat.

Luaran penelitian Li, *et al.* (2008) menjumpai bahwasanya terdapat pengaruh positif profitabilitas perusahaan pada modal intelektual, dimana hal ini dijumpai pada penelitiannya yang dilakukan dengan menggunakan perusahaan yang berada di bursa Inggris. Kang dan Gray (2011) menjumpai bahwasanya profitabilitas memiliki dampak positif pada modal intelektual. Hal ini ditemukan didalam penelitiannya yang dilakukan pada 200 perusahaan dengan kapitalisasi terbesar.

Penelitian Ferreira *et al.* (2012) menggunakan perusahaan yang berada di Portugal pada tahun 2006 sebagai objek penelitian. Luaran penelitian menemukan bahwasanya profitabilitas tidak memiliki hubungan pada modal intelektual. Pada tahun berikutnya, Haji dan Ghazali (2013) melakukan penelitian dampak



profitabilitas pada modal intelektual. Luaran penelitian menjumpai profitabilitas berdampak positif pada modal intelektual. Sementara Kateb (2014) menjumpai bahwasanya profitabilitas tidak memiliki pengaruh pada modal intelektual didalam penelitiannya yang menggunakan perusahaan terbuka di Italia sebagai objek penelitian.

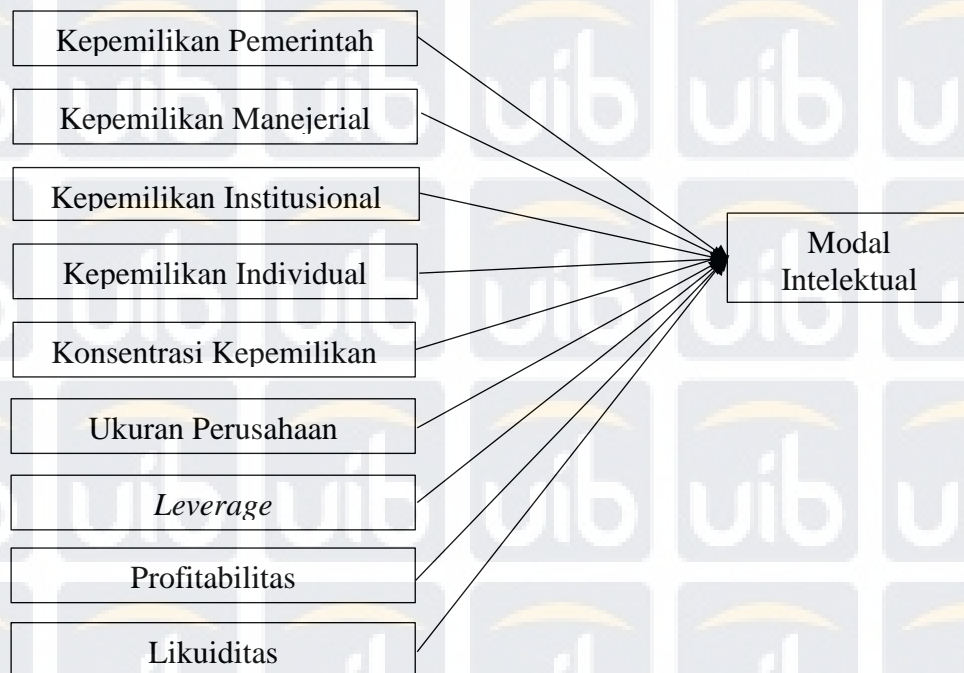
### **2.3.9 Pengaruh Likuiditas terhadap Modal Intelektual**

Likuiditas merupakan satu indikator yang menggambarkan kecepatan suatu aset untuk dapat dijual (Chen, 2018). Penelitian terhadap likuiditas telah dilakukan oleh peneliti dari korea, Cho (1998). Menggunakan sampel 500 perusahaan manufaktur terbesar didunia pada data fortune 1991 luaran penelitian menjumpai bahwasanya likuiditas memiliki dampak positif pada modal intelektual karena semakin likuid satu perusahaan menandakan arus kas positif dalam operasional perusahaan.

## **2.4 Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis**

Modal intelektual merupakan satu model aset baru di dalam perusahaan. Modal intelektual tercipta setelah adanya perubahan strategi perusahaan yang dulunya berbasis industri menjadi perusahaan yang berbasis pengetahuan. Perusahaan berbasis pengetahuan cenderung memiliki aset tidak berwujud yang jauh lebih bernilai daripada aset berwujud yang dimiliki perusahaan, sehingga pengungkapan modal intelektual yang dimiliki perusahaan sangat penting bagi investor.

Berdasarkan berbagai literatur dan hasil penelitian sebelumnya, dapat dibuat model penelitian dengan memanfaatkan variabel yang mempengaruhi modal intelektual perusahaan yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.3 Model Penelitian Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Modal Intelektual. Sumber: Shahveisi, Khairollahi, dan Alipour (2017)

Berdasarkan uraian dan model penelitian diatas maka penelitian ini mengambil hipotesis yang dijabarkan sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Terdapat dampak signifikan positif antara kepemilikan pemerintah terhadap modal intelektual.
- H<sub>2</sub> : Terdapat dampak signifikan positif antara kepemilikan manajerial terhadap modal intelektual.
- H<sub>3</sub> : Terdapat dampak signifikan negatif antara kepemilikan institusional terhadap modal intelektual.
- H<sub>4</sub> : Terdapat dampak signifikan negatif antara kepemilikan individual terhadap modal intelektual.
- H<sub>5</sub> : Terdapat dampak signifikan negatif antara konsentrasi kepemilikan terhadap modal intelektual.
- H<sub>6</sub> : Terdapat dampak signifikan positif antara ukuran perusahaan terhadap modal intelektual.
- H<sub>7</sub> : Terdapat dampak signifikan nagatif antara *leverage* terhadap modal intelektual.

H8 : Terdapat dampak signifikan positif antara profitabilitas terhadap modal intelektual.

H9 : Terdapat dampak signifikan positif antara likuiditas terhadap modal intelektual.